

Nama: Dina Puspita Sari

NPM: 2313053056

Mata Kuliah: Pembelajaran PKN SD

Tugas Pertemuan 3

1. Berikan analisa mu mengenai mengapa seorang guru harus memahami perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran. Serta menurut kalian teori belajar manakah yang paling tepat dalam pembelajaran nilai dan moral PKN SD, jelaskan!

Jawaban:

Sebagai calon guru, kita perlu memahami perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran karena keduanya memiliki peran yang berbeda dalam proses pendidikan. Teori belajar berkaitan dengan bagaimana seseorang memperoleh, menyimpan, dan menerapkan pengetahuan, sementara teori pembelajaran berfokus pada bagaimana proses belajar dapat dirancang dan diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan. Teori ini lebih menitikberatkan pada strategi, metode, dan teknik yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami materi dengan baik. Jika kita sebagai calon guru tidak memahami perbedaan ini, maka nantinya akan menerapkan metode mengajar yang kurang efektif atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa.

Menurut saya, dalam pembelajaran nilai dan moral pada mata pelajaran PKN di tingkat SD, teori belajar yang sesuai adalah konstruktivisme. Teori konstruktivisme ini menekankan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran Nilai dan moral bukan hanya sesuatu yang dapat dihafalkan, tetapi juga harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran harus melibatkan kegiatan yang memungkinkan siswa mengalami langsung situasi yang mengandung nilai moral, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing.

Misalnya, dalam mengajarkan nilai kejujuran, guru dapat menggunakan permainan peran di mana siswa berhadapan dengan dilema etika, sehingga mereka dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep kejujuran secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan sekadar memberi ceramah atau menghafal definisi nilai moral, karena siswa lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam proses belajar.